

Peningkatan Kualitas Dan Efisiensi Laporan Keuangan Digital UMKM Bandar Lampung Berbasis Aplikasi “Buku Warung”

(Improving The Quality and Efficiency of Digital Financial Reports for MSMEs in Bandar Lampung Using The "BukuWarung" Application)

Syarifah Nurbaiti^{1*}, Neny Desriani², Sri Suningsih³, Lidya Ayuni Putri⁴

Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia^{1,2,3,4}

syarifah.nurbaiti87@feb.unila.ac.id^{1*}, neny.desriani@feb.unila.ac.id²,

sri.suningsih@feb.unila.ac.id³, lidyaayuniputri@yahoo.com⁴



Article History

Received on 14 October 2025

1st Revision on 06 February 2026

2nd Revision on 15 April 2026

3rd Revision on 28 May 2026

Accepted on 04 June 2026

Abstract

Purpose: This community service program aims to improve the quality and efficiency of financial management among Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Bandar Lampung through the use of the digital bookkeeping application “BukuWarung”.

Methodology: The program was conducted on August 9, 2025, in Durian Payung Sub-district, Bandar Lampung, involving two grocery businesses, Warung Iwan and Warung Chaca. The activities included training, hands-on practice, and mentoring on digital financial recording using the BukuWarung application. A pre-test and post-test were administered to measure improvements in participants’ financial literacy and digital bookkeeping skills.

Results: The results show improved understanding of digital financial management after the training. Warung Iwan’s score increased from 0 to 10, while Warung Chaca improved from 90 to 100, indicating different levels of financial literacy and digital readiness. The application also improved efficiency in transaction recording, debt tracking, and financial reporting.

Conclusions: The BukuWarung application helps MSMEs transform manual bookkeeping into a more structured digital system, although its effectiveness depends on users’ initial financial literacy and technological readiness.

Limitations: This program involved only two MSME partners within a limited implementation period, which may restrict the generalization of the findings to a broader MSME population.

Contribution: This program highlights the potential of digital bookkeeping applications to enhance financial literacy, recording accuracy, and operational efficiency among MSMEs.

Keywords: *Buku Warung, Community Service, Digital Bookkeeping, Financial Literacy, MSMEs*

How to Cite: Nurbaiti, S., Desriani, N., Suningsih, S., & Putri, L. A. (2026). Peningkatan Kualitas Dan Efisiensi Laporan Keuangan Digital UMKM Bandar Lampung Berbasis Aplikasi “Buku Warung”. *Jurnal Pemberdayaan Umat*, 5(2), 1-14.

1. Pendahuluan

Ekonomi merupakan salah satu faktor penting untuk mengetahui kondisi suatu negara. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik melalui penciptaan lapangan kerja maupun kontribusinya terhadap produk domestik bruto ([Putri, Koesoemasari, & Rokhayati, 2024](#)). Perekonomian merupakan indikator penting kondisi suatu negara, dan di Indonesia UMKM menyumbang sekitar 60–61% dari PDB dan menyerap sekitar 97% angkatan kerja, menjadikannya penggerak strategis pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pengurangan kemiskinan ([Aprilia, Subroto, & Sakti, 2025](#); [Kunwar, 2024](#); [Mochammad, 2024](#); [Suci, Muhammad, & Lokot, 2025](#)). Dengan memperluas kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan rumah tangga, dan mendukung pembangunan daerah dan pedesaan, UMKM secara signifikan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat ketahanan ekonomi nasional ([Evi, Jenal, & Johni, 2024](#); [Hayati, & Fatarib, 2022](#); [Salsabillah, Hafizzallutfi, Uut, Nur, Thia, & Muhammad, 2023](#); [Wahyudi, Yulivan, & Rahman, 2024](#))

Namun, dalam praktiknya, banyak pelaku UMKM masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan, khususnya keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun laporan keuangan yang sistematis dan sesuai standar ([Agustina, Rahman, & Widodo, 2025](#)). Kondisi ini juga menunjukkan bahwa keterbatasan dalam penerapan sistem pencatatan berbasis teknologi masih menjadi hambatan utama dalam pengelolaan keuangan UMKM ([Saragih, Siregar, & Hutabarat, 2023](#)).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan masih menjadi hambatan utama bagi UMKM dalam mengelola keuangan usaha secara efektif dan berkelanjutan ([Nofranita, Ulya, & Yulianis, 2024](#); [Rahayu, Risman, & Firdaus, 2023](#)). Banyak studi masih bersifat korelasional, sehingga dampak rendahnya literasi keuangan pada keputusan harian belum tergambar jelas. Proses bagaimana hal ini memengaruhi arus kas, investasi, dan akses pembiayaan juga masih jarang dianalisis secara rinci ([Dwyanti, 2024](#); [Puspita, Rinaldo, & Gunardi, 2024](#); [Zai, Hulu, & Bu, 2024](#)). ([Herawaty, Oktaviani, Tarigan, & Kushariani, 2023](#)) menjelaskan bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi, sehingga diperlukan pelatihan akuntansi praktis untuk meningkatkan kompetensi keuangan mereka. Kondisi ini menyebabkan tidak sedikit UMKM yang belum mampu melakukan pencatatan transaksi dan pembukuan secara tertib dan akurat. Untuk menerapkan pengelolaan keuangan yang baik, diperlukan pertanggungjawaban keuangan yang didukung oleh sistem pencatatan yang memadai. Dalam konteks ini, pelatihan berbasis praktik menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengadopsi teknologi digital ([Wijaya, Santoso, & Putra, 2023](#)).

Studi menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi keuangan, khususnya aplikasi pencatatan keuangan digital yang sederhana dan mudah digunakan, mampu membantu UMKM meningkatkan akurasi pencatatan transaksi, mempercepat proses pelaporan, serta mendukung pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik ([Rafiussani & Armin, 2024](#)). Laporan keuangan digital UMKM memanfaatkan aplikasi atau cloud untuk pencatatan dan pelaporan yang lebih transparan ([Novianti, Zaharman, Arini, Putri, & Jaya, 2025](#); [Herawaty et al., 2023](#); [Wiralestari, Friyani, & Hernando, 2021](#)). Sistem ini memungkinkan pencatatan transaksi secara real-time, penyimpanan data yang lebih aman, serta penyusunan laporan keuangan yang lebih terstruktur dan informatif ([Kusumawardhani, Wibowo, & Lestari, 2023](#)). Penerapannya laporan keuangan digital masih terbatas akibat rendahnya literasi digital, kebiasaan manual, dan kendala infrastruktur, sehingga diperlukan pelatihan dan alat yang sederhana ([Anggara & Kartikasari, 2023](#)). Fenomena ini menunjukkan bahwa hambatan transformasi digital pada UMKM tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor perilaku dan kesiapan pengguna ([Pratama & Hidayat, 2022](#)). Pengelolaan keuangan yang transparan dan akurat terbukti memberikan dampak positif terhadap kinerja usaha serta menjadi faktor penting dalam keberhasilan dan keberlanjutan UMKM. UMKM yang menerapkan pencatatan keuangan secara tertib dan dapat dipertanggungjawabkan cenderung memiliki stabilitas keuangan yang lebih baik dan daya tahan usaha yang lebih tinggi ([Suharto, 2024](#)).

[Rosdiana and Febrina \(2022\)](#) menyatakan dengan era modern saat ini, pemanfaatan teknologi sangat menguntungkan Masyarakat, terutama pelaku bisnis. Dimana sebelum nya pelaku usaha mencatat keuangan dengan manual menggunakan buku tebal. Namun, saat ini pelaku usaha dapat memanfaatkan suatu aplikasi keuangan berbasis *android* (BukuWarung) yang dapat membuat laporan keuangan secara jelas dan mudah, menyediakan pembukuan dan memfasilitasi pembayaran, layanan keuangan, dan perdagangan. Melalui fasilitas ini, diharapkan dapat membantu UMKM dalam mengembangkan usaha nya, membuat catatan keuangan, pembayaran digital, mencatat utang dan piutang, mencatat pemasukan dan pengeluaran yang dapat diakses setiap saat. Selain itu, tersedianya fitur produk yang memungkinkan pengguna dapat mencatat stok barang terkini, mengatur jumlah stok barang, dan mengatur harga stok barang. Pemanfaatan teknologi digital semacam ini terbukti meningkatkan efisiensi operasional UMKM ([Alfi & Wijaya, 2024](#)).

Menurut ([Indonesia, 2021](#)), penggunaan aplikasi BukuWarung sebagai sarana pencatatan keuangan digital berhasil meningkatkan produktivitas para pelaku UMKM dengan hasil yang cukup meningkatkan yakni Rp. 640 miliar. Atau setara dengan PDB (Produk Domestik Bruto) UMKM sebesar 0,01 persen, dan telah membantu percepatan output ekonomi nasional hingga mencapai Rp. 32,86 triliun atau setara dengan PDB Nasional sebesar 0,27%. Serta menambah nilai investasi sebesar Rp. 2,32 triliun atau berkontribusi terhadap peningkatan investasi nasional sebesar 47,07%.

Dengan tersedianya aplikasi pembukuan digital (BukuWarung), diharapkan para pelaku UMKM dapat melaksanakan pembukuan akuntansi untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih informatif sehingga dapat para UMKM dapat melakukan evaluasi, dan sarana untuk mengambil keputusan berdasarkan informasi pada laporan keuangan. Penelitian menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi digital berpengaruh positif terhadap pendapatan dan kinerja usaha UMKM. Pemanfaatan teknologi digital dalam aktivitas usaha, seperti pemasaran digital, transaksi elektronik, dan pencatatan keuangan berbasis aplikasi, terbukti mampu meningkatkan efisiensi operasional serta penghasilan pelaku UMKM ([Hamid, 2023](#)). Namun demikian, masih terdapat sejumlah kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM, terutama keterbatasan pengetahuan dan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi digital secara optimal, yang merupakan indikator penting dalam keberhasilan penerapan ekonomi digital.

Selain itu, literasi keuangan juga memiliki peran signifikan dalam pengelolaan keuangan UMKM. Penelitian empiris menunjukkan bahwa literasi keuangan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kualitas pengelolaan keuangan UMKM, sementara rendahnya tingkat literasi keuangan umumnya dipengaruhi oleh faktor tingkat pendidikan, akses terhadap informasi keuangan, serta karakteristik demografis seperti usia pelaku UMKM ([Cahyono, & Suarantalla, 2024](#); [Wulansari, & Anwar, 2022](#)). Berdasarkan permasalahan di atas, dan manfaat yang telah dikemukakan oleh peneliti sebelumnya terkait penggunaan aplikasi BukuWarung yang telah memberikan manfaat yang signifikan bagi UMKM, tim bermaksud mengadakan suatu pelatihan kepada UMKM Bandar Lampung untuk membuat laporan keuangan digital dengan praktis dan mudah menggunakan suatu aplikasi pembukuan digital yaitu BukuWarung. Pendekatan ini sejalan dengan temuan bahwa pemanfaatan alat digital yang disertai pendampingan langsung mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan dan keberlanjutan usaha UMKM ([Rahman & Putri, 2023](#)). Adapun tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk mengetahui kebermanfaatan aplikasi keuangan digital (BukuWarung) dalam membantu pengelolaan keuangan UMKM di Bandar Lampung.

Permasalahan yang dihadapi mitra yang telah berhasil diidentifikasi oleh tim pengabdian kepada masyarakat meliputi beberapa aspek utama. Permasalahan prioritas mitra adalah rendahnya kesadaran pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan atau pembukuan terhadap aktivitas usahanya. Sebagian besar pelaku UMKM masih menganggap pencatatan keuangan sebagai hal yang kurang penting sehingga tidak melakukan pencatatan secara rutin terhadap arus kas masuk dan keluar. Kondisi tersebut dapat berdampak negatif terhadap pengelolaan bisnis, karena pemilik usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan, menghitung keuntungan, serta mengambil keputusan strategis bagi perkembangan usahanya. Selain itu, mitra juga memiliki keterbatasan pengetahuan

dalam menyusun pembukuan yang baik dan sistematis. Kurangnya pemahaman mengenai pencatatan transaksi, termasuk pengelolaan stok barang, menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan kesalahan perhitungan dan berpotensi menimbulkan kerugian bagi UMKM.

Permasalahan lainnya adalah masih rendahnya pengetahuan dan kemampuan mitra dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai bagian dari pengembangan ekonomi digital. Mitra belum sepenuhnya memahami penggunaan aplikasi pencatatan dan pembukuan digital seperti BukuWarung yang dapat digunakan secara mudah, fleksibel, dan praktis melalui perangkat gawai yang sehari-hari digunakan. Selain keterbatasan dalam penggunaan aplikasi, mitra juga belum mengetahui berbagai fitur yang tersedia dalam BukuWarung yang dapat membantu mempermudah pengelolaan usaha, termasuk fitur pembayaran digital yang memungkinkan pemilik usaha melakukan proses pengiriman dan penerimaan uang secara lebih efektif, efisien, dan aman. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pendampingan dan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan mitra dalam melakukan pencatatan keuangan serta mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung keberlanjutan usaha UMKM..

Adapun tujuan dari kegiatan ini yaitu memberikan edukasi kepada UMKM lokal wilayah Lampung khususnya Bandar Lampung dan sekitarnya agar mampu membuat pengelolaan keuangan yang baik dan efisien berbasis aplikasi online (BukuWarung) digunakan untuk membantu pengelolaan keuangan UMKM.

Manfaat dari kegiatan ini yaitu agar UMKM Lokal Bandar Lampung memiliki soft-skill berupa teknologi penggunaan aplikasi online untuk pembukuan usaha dalam bentuk BukuWarung, penggunaan BukuWarung dimaksudkan untuk memudahkan pemilik usaha dalam pencatatan pembukuan usahanya melalui banyaknya fitur yang tersedia juga dapat dimanfaatkan untuk memudahkan pemilik usaha dalam mengirim dan menerima uang secara digital dengan menggunakan salah satu fitur yang tersedia yaitu fitur pembayaran. Selain untuk memudahkan pemilik usaha, BukuWarung juga bertujuan untuk membantu masyarakat dalam melakukan pembayaran dengan menggunakan sistem online banking melalui *Payment point online bank*.

2. Metodologi Penelitian

2.1 Metode

Dalam pelaksanaannya, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, umpan balik, dan tahap akhir/penutup. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak UMKM dan masyarakat setempat sebagai mitra kegiatan terkait rencana pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan. Koordinasi ini bertujuan untuk menyamakan persepsi mengenai tujuan kegiatan, mengidentifikasi kebutuhan mitra, serta mempersiapkan berbagai aspek teknis yang diperlukan selama pelaksanaan program. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, tim memberikan edukasi dan pelatihan kepada mitra mengenai pentingnya penyusunan laporan keuangan untuk mendukung pengelolaan bisnis. Kegiatan ini bertujuan agar mitra mampu memahami proses pencatatan transaksi keuangan, menyusun pembukuan usaha secara lebih baik, serta memanfaatkan laporan keuangan dalam mendukung operasional dan pengambilan keputusan bisnis. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi metode ceramah, diskusi, praktik, dan pendampingan langsung kepada mitra. Pendekatan pelatihan berbasis praktik dan pendampingan langsung merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan pemahaman UMKM terhadap pembukuan sederhana.

Setelah penyampaian materi dan praktik dilakukan, kegiatan dilanjutkan dengan tahap umpan balik sebagai bentuk evaluasi terhadap pemahaman peserta. Sebelum kegiatan pelatihan dimulai, peserta diberikan beberapa butir soal pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal terkait materi yang akan disampaikan. Setelah seluruh rangkaian penyampaian materi selesai, peserta diberikan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman dan kemampuan peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Tahap terakhir yaitu tahap akhir/penutup, di mana tim pengabdian melakukan penyusunan laporan kegiatan sebagai bentuk dokumentasi dan pertanggungjawaban pelaksanaan program. Selain

itu, tim juga menyiapkan berbagai luaran kegiatan, seperti seminar nasional dan publikasi artikel ilmiah, sebagai bentuk diseminasi hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

2.2 Prosedur Kegiatan

Adapun prosedur kegiatan dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap awal kegiatan dilakukan dengan observasi dan wawancara kepada para pelaku UMKM di Bandar Lampung untuk mengidentifikasi kondisi serta kebutuhan mitra, khususnya terkait penerapan pembukuan dan pencatatan laporan keuangan usaha. Selanjutnya, tim melakukan pengurusan izin pelaksanaan kegiatan serta berkoordinasi dengan pemilik UMKM sebagai mitra untuk menentukan teknis pelaksanaan kegiatan. Setelah itu, tim menyusun materi pelatihan dan mempersiapkan berbagai kebutuhan yang diperlukan selama kegiatan berlangsung. Tahap berikutnya yaitu pelaksanaan sosialisasi dan edukasi kepada UMKM mengenai pentingnya pencatatan laporan keuangan dalam mendukung pengelolaan bisnis, khususnya melalui pemanfaatan teknologi digital. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pendampingan dalam pembuatan laporan keuangan digital agar mitra mampu menerapkan sistem pencatatan yang lebih efektif dan terstruktur. Tahap akhir dilakukan melalui evaluasi kegiatan dengan memastikan bahwa peserta telah memahami materi yang diberikan serta mampu membuat dan mengelola laporan keuangan digital secara mandiri.

2.3 Pihak-Pihak yang Terlibat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan tiga pihak utama, yaitu tim pengabdian Universitas Lampung, mahasiswa, serta pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung. Tim pengabdian yang terdiri atas dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung menjadi motor penggerak utama dalam merancang, mengorganisasi, sekaligus melaksanakan kegiatan. Mahasiswa dilibatkan sebagai bagian dari proses pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), sekaligus memberikan dukungan administratif dan teknis. Sementara itu, pelaku UMKM, yakni Warung Iwan dan Warung Chaca, berperan sebagai mitra sasaran yang menjadi penerima manfaat langsung dari kegiatan pelatihan dan pendampingan.

2.4 Partisipasi Mitra

Dalam pelaksanaan kegiatan, peran dan kontribusi setiap pihak bersifat saling melengkapi. Tim pengabdian dari Universitas Lampung berperan sebagai *transfer of knowledge agent* dengan memberikan materi, pelatihan, dan pendampingan terkait literasi keuangan dan penggunaan aplikasi digital BukuWarung. Mahasiswa berperan sebagai supporting system yang memastikan kelancaran jalannya kegiatan melalui dukungan administrasi, dokumentasi, dan koordinasi teknis. Sementara itu, mitra UMKM menjadi aktor utama penerima manfaat, dengan berpartisipasi aktif dalam sesi pelatihan, praktik penggunaan aplikasi, serta diskusi. Keaktifan UMKM dalam menyerap materi dan mencoba secara langsung teknologi yang diperkenalkan menunjukkan bentuk kolaborasi nyata dalam penguatan kapasitas usaha. Dengan demikian, kegiatan ini bukan hanya sekadar proses transfer pengetahuan dari akademisi kepada masyarakat, melainkan juga wadah pembelajaran kolaboratif antara perguruan tinggi dan pelaku usaha lokal.

2.5 Evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan Program Rancangan

Evaluasi program kegiatan ini dilakukan evaluasi pada saat kegiatan berlangsung dengan melihat antusiasme peserta dalam mengikuti setiap rangkaian kegiatan yang diikuti sesi diskusi dan tanya jawab (evaluasi proses). Selain itu, evaluasi tahapan evaluasi kegiatan dilakukan dengan melakukan uji pengetahuan peserta (*pre-test* dan *post-test*). Kemudian, evaluasi hasil dilakukan dengan melihat hasil penerapan pencatatan keuangan digital (UMKM mampu membuat pembukuan keuangan berbasis digital).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Jadwal Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dijadwalkan dan dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2025 di Kota Bandar Lampung bersama mitra UMKM. Pemilihan waktu pelaksanaan tersebut dilakukan berdasarkan hasil koordinasi antara tim pengabdian, mahasiswa pendamping, dan pelaku UMKM agar seluruh pihak dapat berpartisipasi secara optimal. Kegiatan

diawali dengan pembukaan dan sosialisasi mengenai pentingnya pembukuan digital bagi keberlangsungan usaha UMKM, dilanjutkan dengan penyampaian materi pelatihan yang mencakup pengenalan konsep pembukuan sederhana, manfaat digitalisasi dalam pengelolaan keuangan, serta pengenalan aplikasi BukuWarung sebagai media pencatatan keuangan digital.

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan langsung kepada peserta dalam menggunakan aplikasi BukuWarung untuk melakukan pencatatan transaksi harian, pengelolaan stok, serta penyusunan laporan laba rugi sederhana. Pendampingan secara langsung diperlukan agar peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menerapkan sistem pembukuan digital dalam aktivitas usaha sehari-hari. Hal ini sejalan dengan hasil kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh [Renati, Nugroho, and Purbolakseto \(2022\)](#), yang menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan keuangan UMKM membutuhkan proses bimbingan berkelanjutan agar hasil pelatihan dapat diterapkan secara konsisten. Selain itu, kegiatan juga dilengkapi dengan sesi diskusi dan tanya jawab untuk mengidentifikasi kendala, menjawab pertanyaan peserta, serta memperoleh masukan terkait penggunaan aplikasi.

Pada tahap akhir, dilakukan evaluasi melalui kegiatan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta sebelum dan setelah mengikuti pelatihan. Melalui pelaksanaan kegiatan pada tanggal 9 Agustus 2025 ini, diharapkan literasi keuangan digital UMKM dapat meningkat serta mendorong penerapan pembukuan modern yang lebih efektif, efisien, dan akuntabel dalam mendukung keberlanjutan usaha.

3.2 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini telah dilaksanakan pada 9 Agustus 2025 di Bandar Lampung dengan melibatkan dua mitra utama, yaitu Warung Iwan dan Warung Chaca, keduanya merupakan usaha kelontongan yang berlokasi di Kelurahan Durian Payung, Bandar Lampung. Mitra dipilih karena masih menggunakan pencatatan manual, sehingga membutuhkan pendampingan dalam digitalisasi laporan keuangan. Berikut ini adalah rangkuman rangkaian pelaksanaan kegiatan:

3.2.1 Pembukaan dan Pengantar Kegiatan

Acara dibuka oleh *Master of Ceremony* (MC) dengan penyampaian tema kegiatan: “Peningkatan Kualitas dan Efisiensi Laporan Keuangan UMKM Bandar Lampung Berbasis Aplikasi BukuWarung”. Ketua tim, Ibu Syarifah, memberikan pengantar mengenai urgensi literasi keuangan digital bagi UMKM. Berikut foto suasana pembukaan kegiatan yang disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Dokumentasi pembukaan kegiatan

Dapat dilihat pada Gambar 1 tampak MC menyampaikan agenda acara, serta Ketua Tim memberikan sambutan mengenai tujuan dan manfaat kegiatan.

3.2.2 Penyampaian Materi

Materi I (oleh Ketua Tim – Ibu Syarifah, S.Pd.I, M.Pd.I): Pengenalan konsep pembukuan digital, fitur BukuWarung (pencatatan transaksi, manajemen stok, utang-piutang, laporan otomatis, pembayaran via QRIS), serta manfaat praktisnya bagi UMKM. Materi II (oleh Anggota Tim – Ibu Sri Suningsih, S.Pd., M.Pd.): Praktik langsung penggunaan aplikasi, mulai dari instalasi, input transaksi, hingga penyusunan laporan laba rugi yang disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Dokumentasi pemaparan materi

Tampak pada Gambar 2, narasumber (Ibu Syarifah dan Ibu Sri Suningsih) saat memaparkan materi kepada mitra Warung Iwan dan Warung Chaca.

3.2.3 Praktik dan Pendampingan Langsung

Peserta didampingi secara intensif dalam menginstal aplikasi BukuWarung dan mencoba fitur-fiturnya. Mereka mencatat transaksi harian, mengelola catatan utang pelanggan, serta membuat nota digital. Dokumentasi memperlihatkan suasana interaktif di mana peserta mencoba fitur aplikasi dengan bimbingan tim pengabdian yang disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Dokumentasi pada saat praktik dan pendampingan langsung

Tampak peserta di Gambar 3 (Warung Iwan dan Warung Chaca) saat mencoba aplikasi BukuWarung di *smartphone* masing-masing. Tim pengabdian mendampingi peserta secara langsung untuk memastikan mereka memahami setiap langkah pencatatan transaksi.

3.2.4 Diskusi Tanya Jawab

Peserta aktif bertanya, antara lain mengenai penggunaan fitur laporan dalam format Excel/PDF dan penerapan QRIS. Tim memberikan jawaban disertai demonstrasi langsung.



Gambar 4. Dokumentasi pada saat diskusi dan tanya jawab

Foto pada Gambar 4 memperlihatkan suasana interaktif peserta bertanya mengenai penggunaan fitur BukuWarung. Narasumber memberikan penjelasan dengan contoh kasus langsung.

3.2.5 Foto Bersama

Setelah kegiatan pelatihan selesai dilaksanakan, kemudian dilakukan sesi foto bersama seluruh peserta, tim pengabdian, mahasiswa pendamping, dan mitra UMKM yang disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Foto bersama

Dokumentasi pada Gambar 5 ini menjadi bukti partisipasi aktif seluruh pihak dalam kegiatan pengabdian.

3.2.6 Pelaksanaan Pre-Test dan Post-Test

Untuk mengukur efektivitas kegiatan, tim pengabdian memberikan pre-test sebelum pelatihan dan post-test setelah pelatihan. Berikut adalah dokumentasi pada saat pengerjaan soal Pre-Test dan Post-Test yang disajikan pada Gambar 6.

Gambar diatas mendeskripsikan peserta sedang mengerjakan soal *pre-test* sebelum pelatihan atau sesi penyampaian materi dimulai.



Gambar 7. Dokumentasi pada saat post-test

Berikut adalah dokumentasi pada saat peserta mengerjakan soal *post-test* yang disajikan pada Gambar 7. Tampak peserta sedang mengerjakan soal *post-test* di akhir kegiatan. Dokumentasi ini menunjukkan antusiasme dan keseriusan peserta pada saat mengerjakan soal *post-test*. Berikut ini adalah hasil perolehan *pre-test* dan *post-test* peserta seperti disajikan dalam Tabel 1.

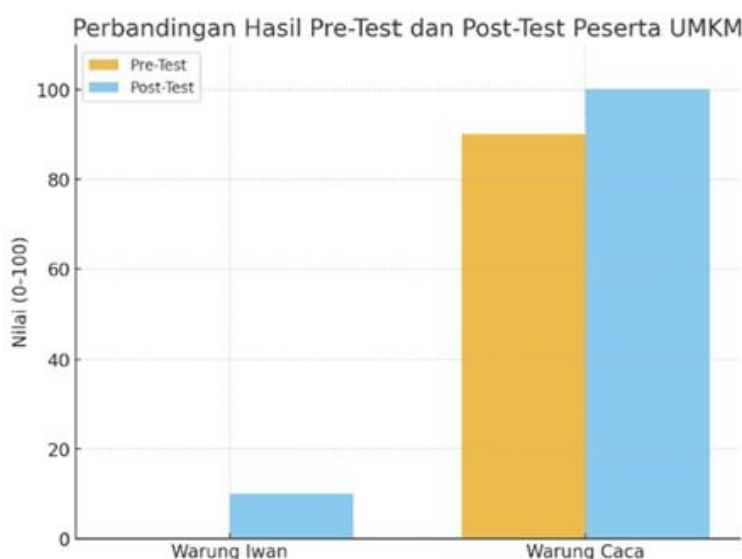
Table 1. Hasil *pre-test* dan *post-test*

Nama Peserta (Mitra)	Usaha	Nilai <i>Pre-Test</i>	Nilai <i>Post-Test</i>	Keterangan
Iwan	Warung Kelontong	0	10	Peningkatan sangat rendah, perlu pendampingan intensif
Chaca	Warung Kelontong	90	100	Peningkatan optimal, sudah sangat baik
Rata-rata		45	55	Terjadi peningkatan rata-rata +10 poin

Hasil *pre-test* dan *post-test* pada Table 1 menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap pengelolaan keuangan digital setelah mengikuti pelatihan penggunaan aplikasi BukuWarung. Pada mitra Warung Iwan, nilai meningkat dari 0 menjadi 10, yang menunjukkan adanya perkembangan awal dalam memahami fungsi dasar aplikasi, khususnya pencatatan transaksi harian secara digital. Meskipun peningkatan ini masih tergolong rendah, hasil tersebut mengindikasikan bahwa BukuWarung mampu menjadi sarana pengenalan awal pencatatan keuangan digital bagi UMKM dengan literasi keuangan dan digital yang sangat terbatas. Rendahnya capaian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain minimnya pengalaman sebelumnya dalam menggunakan aplikasi keuangan, kebiasaan pencatatan manual, serta keterbatasan pemahaman konsep dasar pembukuan, sehingga diperlukan pendampingan lanjutan yang lebih intensif agar aplikasi dapat digunakan secara efektif dalam operasional usaha sehari-hari.

Berbeda dengan Warung Iwan, mitra Warung Chaca menunjukkan peningkatan nilai dari 90 menjadi 100, yang mencerminkan tingkat kesiapan dan literasi keuangan digital yang sudah baik sejak awal kegiatan. Pelatihan penggunaan BukuWarung berperan sebagai penguat keterampilan yang telah dimiliki, terutama dalam pemanfaatan fitur-fitur aplikasi seperti pencatatan utang dan piutang, rekapitulasi otomatis laporan keuangan, serta pemantauan arus kas secara real-time. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi BukuWarung sangat efektif digunakan oleh UMKM yang telah memiliki dasar literasi keuangan dan kesiapan teknologi, sehingga dapat langsung diimplementasikan secara optimal.

Secara keseluruhan, nilai rata-rata peserta meningkat dari 45 menjadi 55, yang menandakan adanya dampak positif kegiatan pengabdian terhadap peningkatan pemahaman pengelolaan keuangan digital. Meskipun peningkatan numerik relatif terbatas, hasil ini memperlihatkan adanya perbedaan tingkat literasi digital antar mitra. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efektivitas penggunaan BukuWarung tidak hanya ditentukan oleh kualitas aplikasi, tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan awal, kesiapan digital, serta keberlanjutan pendampingan yang diberikan kepada pelaku UMKM. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan untuk menerapkan model pendampingan berkelanjutan agar dampak praktis penggunaan aplikasi keuangan digital dapat lebih optimal.



Gambar 8. Perbandingan hasil Warung Iwan dan Warung Chaca (pre-test vs post-test)

Gambar 8 memperlihatkan perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* pada mitra Warung Iwan dan Warung Chaca setelah pelaksanaan pelatihan penggunaan aplikasi BukuWarung. Terlihat adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap pencatatan keuangan digital setelah kegiatan pengabdian. Warung Iwan mengalami kenaikan nilai dari 0 menjadi 10, yang mencerminkan tahap awal adopsi pencatatan keuangan digital. Peningkatan ini menunjukkan bahwa mitra mulai memahami fungsi dasar aplikasi BukuWarung, terutama dalam melakukan pencatatan transaksi harian secara digital, meskipun masih memerlukan pendampingan lanjutan untuk penerapan yang lebih optimal dalam kegiatan usaha sehari-hari. Sementara itu, Warung Chaca menunjukkan peningkatan nilai dari 90 menjadi 100, yang mengindikasikan tingkat kesiapan yang sangat baik dalam mengimplementasikan pencatatan keuangan digital. Pelatihan berperan sebagai penguat keterampilan yang telah dimiliki, sehingga mitra mampu memanfaatkan fitur-fitur BukuWarung secara lebih efektif, seperti pencatatan utang-piutang, rekapitulasi laporan keuangan, dan pemantauan arus kas. Secara keseluruhan, grafik ini menegaskan bahwa penggunaan aplikasi BukuWarung memberikan dampak praktis terhadap peningkatan literasi dan efisiensi pengelolaan keuangan UMKM, meskipun tingkat peningkatan dipengaruhi oleh perbedaan kondisi awal literasi keuangan dan kesiapan digital masing-masing mitra.

4. Kesimpulan

4.1 Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan melalui pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi BukuWarung telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan pengelolaan keuangan digital pada UMKM mitra di Kota Bandar Lampung. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, terdapat peningkatan nilai pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan, yang menunjukkan bahwa penerapan aplikasi pembukuan digital mampu menjadi solusi praktis dalam membantu UMKM menyusun laporan keuangan secara lebih sistematis, efisien, dan mudah diakses.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya perbedaan tingkat peningkatan pemahaman antarmitra yang dipengaruhi oleh kondisi awal literasi keuangan dan kesiapan digital masing-masing pelaku UMKM. Mitra dengan tingkat literasi keuangan digital yang rendah mengalami peningkatan pada tahap pengenalan dasar pencatatan keuangan digital, sementara mitra dengan literasi yang lebih baik mampu memanfaatkan fitur aplikasi BukuWarung secara lebih optimal, seperti pencatatan transaksi harian, pengelolaan utang dan piutang, serta pemantauan arus kas secara real-time. Temuan ini mengindikasikan bahwa aplikasi BukuWarung efektif digunakan sebagai alat pendukung pengelolaan keuangan UMKM, baik sebagai sarana pembelajaran awal maupun sebagai penguat praktik pembukuan yang telah berjalan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menegaskan bahwa pelatihan dan pendampingan berbasis aplikasi pembukuan digital dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas pengelolaan keuangan UMKM. Namun, efektivitas implementasi aplikasi sangat bergantung pada tingkat literasi keuangan awal, kesiapan penggunaan teknologi, serta keberlanjutan pendampingan yang diberikan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan dasar UMKM terhadap pentingnya pencatatan keuangan digital sebagai bagian dari upaya mendukung keberlanjutan usaha.

4.2 Limitasi

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini memiliki beberapa batasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil dan dampaknya. Pertama, jumlah mitra yang terlibat dalam kegiatan ini terbatas pada dua UMKM di satu wilayah perkotaan, yaitu Kota Bandar Lampung. Kondisi ini menyebabkan hasil kegiatan belum dapat digeneralisasi untuk seluruh UMKM dengan karakteristik yang berbeda, baik dari segi jenis usaha, skala bisnis, maupun tingkat literasi keuangan dan digital.

Kedua, durasi pelaksanaan kegiatan pengabdian relatif singkat, sehingga peningkatan pemahaman yang diukur melalui pre-test dan post-test lebih merefleksikan perubahan pengetahuan dan keterampilan jangka pendek. Dampak jangka panjang terhadap perubahan perilaku pencatatan keuangan, konsistensi penggunaan aplikasi BukuWarung, serta pengaruhnya terhadap kinerja usaha belum dapat diukur secara komprehensif dalam kegiatan ini.

Ketiga, variasi tingkat literasi keuangan dan kesiapan digital antar mitra menjadi faktor tambahan yang memengaruhi capaian hasil kegiatan. Perbedaan kondisi awal tersebut menyebabkan tingkat peningkatan pemahaman yang tidak seragam, sehingga efektivitas penggunaan aplikasi pembukuan digital sangat bergantung pada karakteristik masing-masing pelaku UMKM.

4.3 Saran dan Studi Lanjutan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan pencatatan keuangan digital menggunakan aplikasi BukuWarung, terdapat beberapa saran strategis yang dapat diajukan untuk memastikan keberlanjutan program serta memperluas dampak pemberdayaan UMKM. Pertama, diperlukan pendampingan berkelanjutan pascapelatihan melalui mekanisme monitoring dan evaluasi berkala. Pendampingan ini dapat dilakukan dengan kunjungan rutin, klinik konsultasi keuangan digital, maupun pendampingan daring untuk membantu pelaku UMKM mengatasi kendala teknis dan nonteknis dalam penggunaan aplikasi. Upaya ini penting untuk menjaga konsistensi penggunaan aplikasi dan mencegah terjadinya penurunan komitmen setelah pelatihan selesai.

Kedua, keberlanjutan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital perlu didukung melalui penyusunan panduan operasional sederhana dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan UMKM. Panduan tersebut dapat berupa modul cetak maupun digital yang berisi langkah-langkah penggunaan aplikasi, contoh pencatatan transaksi harian, serta cara membaca laporan keuangan sederhana. Dengan adanya panduan ini, pelaku UMKM diharapkan mampu menggunakan aplikasi secara mandiri dalam jangka panjang tanpa ketergantungan penuh pada pendamping.

Ketiga, program pelatihan dan pendampingan ini disarankan untuk dikembangkan menjadi model pelatihan berkelanjutan yang dapat direplikasi dan diperluas ke UMKM lain maupun ke wilayah yang berbeda. Pengembangan model dapat melibatkan kerja sama multipihak antara perguruan tinggi,

pemerintah daerah, komunitas UMKM, dan penyedia aplikasi digital. Kolaborasi tersebut dapat memperkuat keberlanjutan program melalui dukungan kebijakan, sumber daya pendamping, serta integrasi dengan program pengembangan UMKM yang sudah ada.

Keempat, untuk meningkatkan keberlanjutan program, pelatihan pencatatan keuangan digital perlu diintegrasikan dengan materi lanjutan, seperti perencanaan keuangan usaha, analisis sederhana laporan keuangan, serta pemanfaatan data keuangan digital untuk akses pembiayaan dan pengambilan keputusan usaha. Integrasi ini akan memperkuat persepsi manfaat aplikasi bagi pelaku UMKM, sehingga penggunaan aplikasi tidak hanya dipandang sebagai kewajiban administratif, tetapi sebagai alat strategis untuk pengembangan usaha.

Adapun untuk arah penelitian di masa depan, penelitian selanjutnya dapat difokuskan pada analisis dampak jangka panjang penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital terhadap keberlanjutan usaha UMKM, termasuk perubahan perilaku pencatatan keuangan, peningkatan kinerja keuangan, dan akses terhadap lembaga keuangan formal. Selain itu, penelitian dengan desain longitudinal dan jumlah responden yang lebih luas perlu dilakukan untuk mengukur efektivitas pendampingan berkelanjutan dibandingkan pelatihan satu kali. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji faktor-faktor pendukung dan penghambat keberlanjutan program, seperti tingkat literasi digital, motivasi pelaku usaha, serta peran dukungan institusional dalam adopsi teknologi keuangan digital.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), khususnya Warung Iwan dan Warung Chaca di Kelurahan Durian Payung, Bandar Lampung, atas partisipasi, kerja sama, dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Penulis juga mengucapkan apresiasi kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan kontribusi dalam proses pelatihan, pendampingan, serta evaluasi penerapan pencatatan keuangan digital menggunakan aplikasi BukuWarung. Komitmen dan antusiasme mitra dalam mengadopsi sistem pembukuan digital menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan program ini.

References

- Agustina, L., Rahman, F., & Widodo, S. (2025). Financial bookkeeping training for micro enterprises using simple digital tools. *Journal of Community Empowerment and Economics*, 6(1), 15-28. <http://doi.org/10.55927/jcee>
- Alfi, M., & Wijaya, T. (2024). Digital transformation and productivity improvement in Indonesian MSMEs. *Journal of Digital Business and Innovation*, 3(2), 77-90. <https://doi.org/10.55927/jdbi>
- Anggara, J., & Kartikasari, N. (2023). Digitalization of financial reporting from MSME Perspective in Mataram City. *Journal of Finance, Economics and Business*, 2(2), 109-115. <https://doi.org/10.59827/jfeb>
- Aprilia, N., Subroto, W. T., & Sakti, N. C. (2025). The role of Small and Medium Enterprises (SMEs) in supporting the people's economy in Indonesia. *International Journal of Research and Scientific Innovation*, 11(12), 368-376. <https://doi.org/10.51244/IJRSI>
- Cahyono, T. D., & Suarantalla, R. (2024). Dampak literasi keuangan, literasi digital, dan teknologi finansial terhadap keberlanjutan bisnis UMKM. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*.
- Dwyanti, D. (2024). The importance of financial literacy in financial management in Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). *Journal of Applied Management and Business*, 5(1), 1-6. <http://doi.org/10.37802/jamb>
- Evi, S., Bagus Hari, S., Jenal, A., Nely Salu, P., & Johni Eka, P. (2024). Peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian di Indonesia. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(7). <https://doi.org/10.47467/elmal>
- Hamid, R. S. (2023). *Peran literasi keuangan dan literasi digital dalam meningkatkan kinerja UMKM*. Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi.

- Hayati, S., & Fatarib, H. (2022). The role of Small And Medium Micro Enterprises (Msmes) In economic development In Bandar Lampung. *International Journal of Environmental, Sustainability, and Social Science*, 3(3), 571-576. <https://doi.org/10.38142/ijesss>
- Herawaty, V., Oktaviani, A. A., Tarigan, J. S., & Kushariani, A. (2023). Pelatihan penyusunan laporan keuangan neraca bagi UMKM DUIT. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi*, 2(1), 21-28. <https://doi.org/10.35912/jpe>
- Indonesia., C. (2021). Studi INDEF ungkap BukuWarung bantu produktivitas UMKM. Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com/news/20211119173901-51-292972>
- Kunwar Jee Sinha, S. S. B. J. S. (2024). Micro, Small, and Medium-Sized Enterprises (MSMEs): The significant role and challenges in Indonesia's economy. *International Journal For Multidisciplinary Research*, 6(3), 2024. <https://doi.org/10.36948/ijfmr>
- Kusumawardhani, R., Wibowo, A., & Lestari, S. (2023). Financial literacy and digital adoption on MSME performance. *Business Review Journal*, 8(12), 1450-1462. <https://doi.org/10.26668/businesreview/2023>
- Mochammad, Z. (2024). Sinergi UMKM dan ekonomi Indonesia: Sebuah kajian komprehensif sebuah perspektif dan implikasi. *Jurnal Manajemen Bisnis Era Digital*, 1(2), 255-265. <https://doi.org/10.61132/jumabedi>
- Nofranita, W., Ulya, N., & Yulianis, F. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan teknologi keuangan terhadap perilaku keuangan UMKM. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia*.
- Novianti, S., Zaharman, Z., Arini, A., Putri, A. M., & Jaya, R. T. (2025). Implementasi digitalisasi laporan keuangan dan implikasinya terhadap kinerja keuangan UMKM Di Riau. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 8(1), 1-6. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif>
- Pratama, A., & Hidayat, T. (2022). Barriers to digital transformation in small businesses: Evidence from developing regions. *Journal of Entrepreneurship and Business*, 4(2), 98-110. <https://doi.org/10.55980/jeb>
- Puspita, V. A., Rinaldo, D., & Gunardi, G. (2024). Enhancing financial literacy to promote sustainability in MSMEs. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA)*, 14(1), 95-104. <https://doi.org/10.34010/jika>
- Putri, G. M., Koesoemasari, D. S., & Rokhayati, I. (2024). Literasi, sikap, inklusi, dan perencanaan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan UMKM batik di Kabupaten Purbalingga. *Goodwood Akuntansi dan Auditing Reviu*, 3(1), 1-13. <https://doi.org/10.35912/gaar>
- Rafiussani, M. I. A., & Armin, A. P. (2024). Rancang bangun aplikasi pencatatan keuangan dan manajemen pesanan untuk bisnis usaha lontong. *Jurnal Ilmu Siber dan Teknologi Digital*, 3(1), 85-110. <https://doi.org/10.35912/jisted>
- Rahayu, F. S., Risman, A., & Firdaus, I. (2023). The behavioral finance of MSMEs in Indonesia: Financial literacy, financial technology (fintech), and financial attitudes. *International Journal of Economics and Business Research*.
- Rahman, F., & Putri, N. (2023). Digital tools utilization for MSME sustainability and financial management. *Journal of Business and Economic Development*, 6(1), 55-67. <https://doi.org/10.55324/jbed>
- Reniaty, R., Nugroho, A. A., & Purbolakseto, H. V. (2022). Pendampingan UMKM kerajinan lidi nipah dan batik di Desa Kace Timur Kabupaten Bangka. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 71-78. <https://doi.org/10.35912/yumary>
- Rosdiana, R., & Febrina, M. (2022). Pemanfaatan aplikasi BukuWarung dalam mencatat dan pengelolaan keuangan UMKM di Wilayah Kembangan Selatan. *PEMANAS*, 2(1), 36-43.
- Salsabillah, W., Hafizzallutfi, Uut, T., Nur, A., Thia, F., & Muhammad, R. (2023). The role of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMES) in supporting the Indonesian economy. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Sciences (IJoMS)*, 2(2), 255-263. <https://doi.org/10.59066/ijoms>

- Saragih, R., Siregar, D., & Hutabarat, L. (2023). Digital financial recording adoption in MSMEs: The role of accounting information systems. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 5(3), 210-222. <https://doi.org/10.35912/ijfam>
- Suci, R., Dilla Amelia, R., Muhammad, I., & Lokot Muda, H. (2025). Peran strategis UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 4(1), 158-166. <https://doi.org/10.58192/ebismen>
- Suharto, B. (2024). Analisis kontribusi prinsip transparansi dalam manajemen keuangan terhadap keberlanjutan UMKM di Indonesia. *Margin: Jurnal Bisnis Islam dan Keuangan*.
- Wahyudi, A. S., Yulivan, I., & Rahman, A. (2024). The role of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in supporting Indonesia's economic resilience. *Jurnal Pertahanan: Media Informasi tentang Kajian dan Strategi Pertahanan yang Mengedepankan Identity, Nasionalism dan Integrity*, 10(2), 297-307. <https://doi.org/10.33172/jp>
- Wijaya, M., Santoso, B., & Putra, R. (2023). Training effectiveness in improving MSME digital capability. *International Journal of Social and Management Studies*, 4(4), 320-331. <https://doi.org/10.5555/ijsms>
- Wiralestari, Friyani, R., & Hernando, R. (2021). *The use of information technology in improving the quality of financial report in Micro, Small and Medium Enterprises*.
- Wulansari, N. A., & Anwar, M. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan pengelolaan keuangan usaha terhadap kinerja keuangan UMKM. *Journal of Syntax Literate*.
- Zai, S., Hulu, P. F., Bate'e, M. M., & Bu'ulolo, N. A. (2024). The effect of financial literacy on financial behavior of Micro, Small and Medium Enterprises (SMEs) in Ulugawo District, Nias Regency. *Golden Ratio of Data in Summary*, 4(2), 457-466. <https://doi.org/10.52970/grdis>